



## PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI VINYET DENGAN TEMA POTENSI LAUT PADA SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 3 SEMARANG

Apri Yuliyana dan Syafii ✉

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2018

Disetujui Februari 2018

Dipublikasikan April 2018

#### Keywords:

Learning, drawing, illustration, vignette, sea potential theme.

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan bentuk pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut pada siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang, 2) Mendeskripsikan hasil karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut pada siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan pengamatan terkendali melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) bentuk pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut Kelas VIII F memiliki tujuan agar siswa dapat menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut dengan menunjukkan intelektualitas, kreativitas dan estetika visual dalam karyanya. Materi pembelajaran meliputi pemilihan tema potensi laut, kreativitas dan estetika gambar ilustrasi vinyet. Metode pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan dengan media contoh gambar ilustrasi vinyet dan *handout* materi. Pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan melalui langkah eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan evaluasi tes keterampilan, (2) hasil karya gambar pada terkendali 1 dan 2 berjumlah 62 karya, menunjukkan perbedaan antara satu dengan yang lain dari kategori kesesuaian tema, komposisi, ornamentasi dan kualitas garis. Nilai rata-rata karya terkendali 1 adalah 81,5 termasuk kategori baik dan terkendali 2 adalah 84,1 termasuk kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil karya siswa menunjukkan perubahan yang baik. Saran yang dapat diajukan adalah siswa perlu lebih mengeksplorasi tema potensi laut dan guru perlu mengoptimalkan demonstrasi proses berkarya.

### Abstract

*The purposes of this research were (1) to describe the teaching of drawing sea-potential-themed vignette illustration for the students of Class VIII F in SMP Negeri 3 Semarang and (2) to describe the works of drawing sea-potential-themed vignette illustration of the students of Class VIII F of SMP Negeri 3 Semarang. This was a controlled-observation development research that was done through data collection, data reduction, data presentation and conclusion retrieval. The results of the research showed that, (1) the objectives of teaching was for the students to be able to drawing sea-themed vignette illustration and show intellect, creativity, and visual aesthetics in their work. The lesson materials included choosing sea-potential, creativity and aesthetics of vignette illustration. The learning methods were speech, question and answer, demonstration, assignment and media used were the examples of drawings and the handouts. The teachings were done in two meetings including exploration, elaboration, and confirmation then the evaluation was skill test, (2) the teaching of sea-potential-themed vignette illustration in Action 1 and 2 resulted 62 works, showed difference based on category of compatibility the theme, the composition, the ornament and the line quality. The work average grade on Action 1 was 81,5 included in good category and the average grade of Action 2 was 84,1 included in good category. These data indicate that the students work showed a good change. Suggestions that can be submitted are the students should explore sea-potential more and the teacher should optimize the process work demonstration.*

## PENDAHULUAN

Salah satu fungsi seni adalah sebagai media ekspresi, demikian pula seni rupa. Dalam berkarya seni rupa, siswa dapat menuangkan atau mengekspresikan gagasan, imajinasi, kreativitas, emosi dan pengalaman siswa.

Menggambar ilustrasi merupakan salah satu materi pembelajaran seni rupa yang memungkinkan siswa dapat mengekspresikan dirinya dalam berkarya. Sebagaimana pendapat Salam (dalam Muharrar dan Mujiyono, 2003: 3) bahwa subjek dalam sebuah ilustrasi dapat berupa benda, suasana, peristiwa, cerita, gagasan ataupun ide, yang mana selain diangkat dari suatu teks dapat pula berasal dari ekspresi kreatif ilustrator yang dalam hal ini adalah siswa.

Jenis gambar ilustrasi yang dapat diajarkan pada siswa SMP adalah gambar ilustrasi vinyet. Hal ini merupakan pengembangan kompetensi dasar mengekspresikan diri melalui karya seni lukis atau gambar yang tercantum dalam kurikulum, namun di sekolah belum banyak dikembangkan pembelajaran menggambar ilustrasi. Vinyet dikembangkan untuk memberikan pengalaman baru kepada siswa, memperkaya pengalaman berkarya, mengangkat sesuatu yang beda dengan sifat menghias, bermain bidang dan garis dengan orientasi sebagai latihan dan menumbuhkan keberanian dalam menorehkan garis. Vinyet memiliki keunikan yakni hasil gambar yang dekoratif, unik, dan imajinatif.

Menurut Ismiyanto (2009) lingkungan pembelajaran misalnya kondisi geografis (pesisir, dataran tinggi, dataran rendah) memiliki potensi untuk dikembangkan secara kreatif dalam pembelajaran seni rupa. Hal tersebut didukung oleh pendapat Munandar (dalam Ismiyanto, 2009: 5) bahwa salah satu faktor yang menentukan adanya kesempatan untuk belajar kreatif yakni lingkungan rumah dan sekolah.

SMP N 3 Semarang merupakan sekolah yang memiliki prestasi di bidang kesenirupaan terbukti dengan beberapa kali menjuarai lomba seni kriya, seni batik, seni lukis, dan lain-lain. Letak sekolah ini tidak berjarak jauh dari laut sehingga memiliki potensi untuk dilakukannya pengembangan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan baharinya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan pengembangan pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut pada siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang.

Penulisan dalam artikel ini dibatasi pada:

(1) Bagaimana pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut pada siswa Kelas VIII F SMP N 3 Semarang?, (2) Bagaimana hasil

karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut dengan tema potensi laut siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang?

Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem karena memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dan berintegrasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran antara lain: (1) murid, (2), guru/pengajar, (3) lingkungan belajar, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi/bahan ajar, (6) strategi pembelajaran, (7) metode pembelajaran, (8) sumber belajar dan media pembelajaran, (9) evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian/evaluasi (Ismiyanto, 2009; Syafii, 2007).

Sebuah gambar yang di dalamnya mengandung gambaran (Syakir dan Mujiyono, 2015) deskripsi atau penjelasan akan sesuatu biasa disebut dengan gambar ilustrasi. Gambar ilustrasi menurut Syakir (2003: 2) digunakan untuk menggambarkan benda, suasana, adegan, atau ide yang diangkat dari teks buku atau lembaran-lembaran kertas.

Jenis-jenis gambar ilustrasi menurut Soedarso (2012) berdasarkan penampilannya adalah sebagai berikut: (1) gambar naturalis, (2) gambar ilustrasi dekoratif, (3) gambar kartun, (4) gambar karikatur, (5) cerita bergambar, (6) ilustrasi buku, (7) ilustrasi khayalan.

Vinyet menurut Susanto (2012: 425; Syakir) adalah karya seni yang pada dasarnya adalah karya sketsa yang dikembangkan lebih dari sketsa yang pembuatannya menggunakan unsur dekoratif yang tinggi. Kata vinyet berasal dari bahasa Perancis *vignette* yang berarti batang anggur. Penyebutan istilah tersebut dihubungkan awal penggambaran vinyet yang banyak mengambil tanaman rambat semacam anggur (Riza, 2012).

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut pada siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang, dan (2) mendeskripsikan hasil karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang.

## METODE

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan pendekatan penelitian

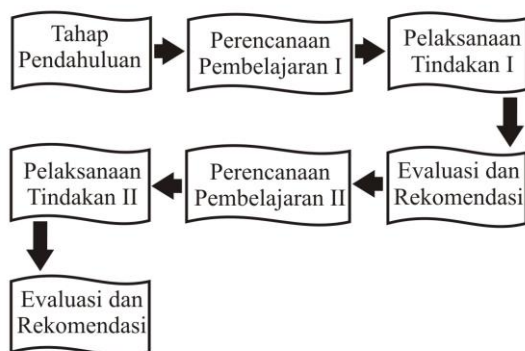
kualitatif. Peneliti menggunakan penggarapan dengan pengamatan terkendali. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan komponen-komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, media, model, metode serta evaluasi pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti mengembangkan pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang. Fokus penelitian ini lebih menekankan pada masalah proses pembelajaran dan hasil karya pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian, yang melakukan pembelajaran adalah guru, sedangkan peneliti melakukan pengamatan selama berjalannya proses pembelajaran dalam kelas.

Tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan penelitian dilaksanakan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 3 Semarang.
2. Tahap kedua yaitu tahap perencanaan pengamatan terkendali 1, peneliti membuat RPP dengan berkolaborasi bersama guru.
3. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan pembelajaran pengamatan terkendali 1.
4. Tahap keempat adalah tahap evaluasi dan rekomendasi pengamatan terkendali 1.
5. Tahap kelima memuat tahap perencanaan pembelajaran pengamatan terkendali 2 berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi, peneliti membuat RPP dengan berkolaborasi bersama guru.
6. Tahap keenam adalah pelaksanaan terkendali 2.
7. Tahap ketujuh, tahap evaluasi dan rekomendasi pengamatan terkendali 2.
8. Tahap terakhir adalah evaluasi dan rekomendasi pengamatan terkendali 2.

Tahapan penelitian tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Semarang dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran seni budaya (seni rupa) Kelas VIII F. Waktu penelitian dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 selama empat minggu.

Sasaran penelitian ini adalah pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang dan hasil karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, proses pembelajaran dan hasil karya menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang. Teknik wawancara dilakukan dengan tiga informan yaitu kepala sekolah, guru seni rupa, dan siswa kelas VIII F. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi latar penelitian, proses dan hasil pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut. Selanjutnya teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder, antara lain kondisi fisik sekolah, sejarah sekolah, kondisi guru, karyawan, siswa, dan sebagainya.

Analisis data pada penelitian ini secara umum menggunakan kerangka metode penelitian kualitatif deskriptif. Namun demikian, mengingat sejumlah data yang tersaji dalam bentuk angka, maka analisis dalam penelitian ini akan dikolaborasikan dengan metode analisis kuantitatif (Syafii, 2013).

Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) reduksi data, dilakukan dengan menyederhanakan data yang diperoleh peneliti terkait latar penelitian dan pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut, mengorganisir dan memfokuskan kembali pada permasalahan utama penelitian, (2) penyajian data, dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat, tabel, diagram, dan grafik, (3) penarikan simpulan, simpulan dalam penelitian ini terfokus pada ruang lingkup permasalahan penelitian yaitu proses pembelajaran dan hasil karya menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut.

Teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan pada data yang berupa angka atau informasi yang diangkakan. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini antara lain meliputi: (1) penskoran, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggambar ilustrasi vinyet, didasarkan pada tiga aspek penilaian berikut: a) intelektualitas meliputi kesesuaian dan pengembangan tema, b) kreativitas antara lain orisinalitas dan keunikan, serta c) estetika visual meliputi kualitas garis, komposisi/pembagian bidang, perbendaharaan unsur rupa, keragaman ornamentasi, dan kerapian, (2) persentase dilakukan untuk mengetahui gambaran frekuensi data dari data keseluruhan dan mengetahui tingkat ketercapaian nilai siswa, data yang dipersentasekan adalah data guru, karyawan, siswa, pengkategorian karya, dan perolehan nilai siswa, (3) rerata skor dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung skor akhir hasil penilaian yang dilakukan guru dan peneliti, (4) penentuan kategori nilai dibuat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggambar ilustrasi vinyet dan memperoleh gambaran ketercapaian tujuan pembelajaran. Pedoman pengkategorian yang didasarkan pada nilai KKM yaitu 75.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Semarang, sekolah ini terletak di Jalan Mayor Jend. D.I. Panjaitan, Kelurahan Brumbungan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berjarak sekitar 750 meter dari pusat kota Semarang Simpang Lima.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sekolah SMP Negeri 3 Semarang terletak tidak jauh dari laut. Tepatnya, hanya membutuhkan waktu tempuh sekitar 10 menit menuju pelabuhan Semarang.

Fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 3 Semarang cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan difungsikannya berbagai fasilitas sekolah meliputi ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang BK, ruang kelas, ruang komputer, ruang laboratorium, kamar kecil, perpustakaan, ruang ibadah, UKS, lapangan, dan lain-lain.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun ajaran 2016/2017, peserta didik di SMP Negeri 3 Semarang berjumlah 765 peserta didik. Peserta didik laki-laki sebanyak 340 sedangkan peserta didik perempuan sebanyak 418. Peserta didik sekolah dengan nilai akreditasi A ini mendapatkan banyak prestasi dari berbagai bidang perlombaan di tingkat kota, provinsi, nasional, hingga tingkat internasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni rupa, pembelajaran seni rupa disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 untuk Kelas VII, dan Kurikulum KTSP untuk Kelas VIII dan IX. Pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum KTSP dilakukan melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sedangkan yang mengacu pada Kurikulum 2013, dilakukan melalui tahap mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta dan menyajikan.

Tahap pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 3 Semarang terbagi menjadi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang mengacu pada kompetensi inti (KI), Kompetensi dasar (KD), indikator, media pembelajaran, dan lain-lain.

Nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Semarang termasuk dalam kategori baik apabila nilai telah mencapai KKM. Adapun nilai KKM seni budaya di sekolah ini adalah 75.

### Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Vinyet dengan Tema Potensi Laut pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang

Siswa Kelas VIII F berjumlah 31 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 15 siswa dan siswa perempuan sebanyak 16 siswa. Pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut pada siswa Kelas VIII F disesuaikan dengan Kurikulum KTSP pada KD 2.3 yang disampaikan pada semester ganjil.

Pengamatan terkontrol dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, menggunakan pedoman observasi dan didukung dengan pedoman wawancara dan alat bantu kamera.

Pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut dilakukan melalui dua kali terkendali yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan rekomendasi. Setiap terkendali terbagi dalam dua kali pertemuan pembelajaran dengan alokasi waktu 2x40 menit, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan evaluasi.

### **Terkendali 1**

Pengamatan terkendali 2 dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan rekomendasi.

Tahap perencanaan, pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut, peneliti bersama guru membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Penyusunan RPP didasarkan pada silabus yang mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, tujuan, materi pokok, metode, media, langkah kegiatan, penilaian, dan sumber belajar.

Standar Kompetensi (SK) yang dirujuk adalah SK 2 Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang dirujuk adalah KD 2.3 Mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar. Indikator tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menunjukkan intelektualitasnya dalam berkarya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut, siswa dapat menampilkan kreativitasnya dalam karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut, dan siswa dapat menampilkan estetika visual dalam karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut. Materi pembelajaran meliputi potensi laut sebagai tema dalam berkarya gambar ilustrasi vinyet, kreativitas dalam menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut, dan estetika visual dalam karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan metode penugasan. Media pembelajaran yakni berupa gambar-gambar karya ilustrasi vinyet yang ditampilkan di depan kelas. Evaluasi pembelajaran yakni tes keterampilan menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut menggunakan media spidol dan *drawing pen*. Aspek yang dinilai adalah intelektualitas, kreativitas, dan estetika visual. Langkah pembelajaran terbagi dalam tiga

kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah yakni KTSP, langkah kegiatan inti pembelajaran meliputi: 1) eksplorasi, siswa menggali dan mengelola informasi yang berkaitan dengan materi, 2) elaborasi, siswa menuangkan hasil eksplorasinya dalam bentuk lisan, tulisan ataupun karya, dan 3) konfirmasi, yakni umpan balik dan apresiasi atas hasil eksplorasi dan elaborasi.

Tahap pelaksanaan, pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut pada Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 80 menit disetiap pertemuan. Proses pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap yaitu: (1) kegiatan pendahuluan; (2) kegiatan inti; (3) kegiatan penutup. Berikut pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran pada pertemuan pertama terkendali 1 dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yakni: 1) kegiatan pendahuluan, pemberian motivasi dan memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2) kegiatan inti, meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta 3) kegiatan penutup. Berikut hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pada kegiatan inti pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

### **Eksplorasi**

Eksplorasi pada pertemuan pertama guru bersama siswa menggali materi tentang gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut, materi diawali dengan pembahasan mengenai gambar ilustrasi vinyet secara umum. Siswa yang sebelumnya telah diminta mencari informasi melalui internet dapat menanggapi pertanyaan guru tentang gambaran ilustrasi vinyet secara umum.

Materi inti dalam pembelajaran meliputi potensi laut sebagai tema dalam berkarya gambar ilustrasi vinyet, kreativitas dalam berkarya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut, dan estetika visual dalam karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut. Pembahasan materi dilakukan melalui metode ceramah dan tanya jawab, didukung dengan *handout* materi yang dibagikan pada masing-masing siswa serta ditampilkannya contoh-contoh gambar potensi laut

dan contoh-contoh karya ilustrasi vinyet. Kegiatan inti eksplorasi ini berlangsung selama kurang lebih 20 menit.



Gambar 3. Kegiatan eksplorasi guru menampilkan contoh karya  
(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Pertemuan kedua kegiatan eksplorasi dilakukan selama 10 menit untuk memberikan penguatan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa membuka *handout* yang telah dibagikan dan menampilkan contoh-contoh karya gambar ilustrasi vinyet. Selanjutnya guru melempar pertanyaan-pertanyaan untuk memastikan siswa masih mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan pertama.



Gambar 4. Kegiatan eksplorasi penguatan materi  
(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

### Elaborasi

Pertemuan pertama kegiatan elaborasi, aktivitas siswa adalah berkarya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut. Media yang digunakan meliputi kertas A4, pensil, spidol, dan *drawing pen*. Tahap awal berkarya adalah menentukan subjek utama gambar yang sesuai dengan tema potensi laut, membuat sketsa sederhana menggunakan pensil, selanjutnya menambahkan hiasan dengan unsur titik, garis maupun raut untuk mengisi bagian yang kosong. Sebagian besar siswa tampak antusias dan bersungguh-sungguh dalam berkarya, tetapi terdapat beberapa siswa laki-laki yang terlihat asik bergurau dengan temannya. Namun demikian, Guru berkeliling mengamati proses kerja siswa cukup bisa mengkondisikan siswa tersebut. Kegiatan guru pada elaborasi ini adalah mengamati, mendampingi dan membimbing proses

berkarya siswa. Kegiatan elaborasi berlangsung sekitar 40 menit.



Gambar 5. Aktivitas siswa pada kegiatan elaborasi  
(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Pertemuan kedua kegiatan elaborasi, siswa diharuskan menyelesaikan karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut. Sebagian karya siswa pada pertemuan pertama masih berupa sketsa pensil sederhana sehingga pada pertemuan kedua ini karya tersebut dibuat lebih detail menggunakan spidol dan *drawing pen*. Aktivitas guru tidak jauh berbeda dari pertemuan pertama yaitu mendampingi dan membimbing siswa dalam berkarya. Alokasi waktu kegiatan ini sekitar 55 menit, namun terdapat beberapa karya siswa yang tampak belum terselesaikan dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa tersebut tampak kurang bersungguh-sungguh dalam berkarya. Hal tersebut ditandai dengan seringnya mereka bercanda dan bergurau dengan temannya.



Gambar 6. Aktivitas guru pada kegiatan elaborasi  
(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

### Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi pada pertemuan pertama dilakukan dengan *mereview* kembali materi yang telah dibahas serta pemberian umpan balik atas kegiatan yang telah dilaksanakan siswa. Guru juga menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua, kegiatan konfirmasi dilakukan dengan memberikan apresiasi terhadap kerja sama siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan berkarya dengan baik. Guru menanyakan pendapat siswa dalam kegiatan berkarya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut dan sebagian besar siswa merasa

senang dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga dikondisikan untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan yang mereka temui dalam berkarya dan diminta untuk menjadikan hal tersebut sebagai bahan perbaikan di lain waktu. Pembelajaran berlangsung lancar sesuai dengan perencanaan. Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup berjalan runtun sesuai alokasi waktu yang telah direncanakan.

### **Terkendali 2**

Pengamatan terkendali 2 dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan rekomendasi. Adapun perencanaan pengamatan terkendali 2 dibuat sesuai dengan hasil evaluasi dan rekomendasi terkendali 1.

Tahap perencanaan pada terkendali kedua ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan terkendali pertama, yaitu dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat berdasarkan silabus yang mengacu pada standar kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), dan indikator pencapaian. RPP yang disusun peneliti bersama guru terdiri atas standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, tujuan, materi pokok, metode, media, langkah kegiatan, penilaian, dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran pada terkendali kedua ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dan rekomendasi pembelajaran pada terkendali pertama.

Standar Kompetensi (SK) yang dirujuk adalah SK 2 Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang dirujuk adalah KD 2.3 Mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar. Indikator tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menunjukkan inteleguitasnya dalam berkarya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut, siswa dapat menampilkan kreativitasnya dalam karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut, dan siswa dapat menampilkan estetika visual dalam karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut. Materi pembelajaran meliputi potensi laut sebagai tema dalam berkarya gambar ilustrasi vinyet, kreativitas dalam menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut, dan estetika visual dalam karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut.

Substansi materi untuk *handout* siswa tidak mengalami perubahan tetapi terdapat penambahan beberapa ilustrasi contoh gambar dan karya. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan metode penugasan. Media pembelajaran yakni berupa gambar-gambar karya ilustrasi vinyet yang ditampilkan di depan kelas. Evaluasi pembelajaran yakni tes keterampilan menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut menggunakan media spidol dan *drawing pen*. Aspek yang dinilai adalah inteleguitas, kreativitas, dan estetika visual karya. Langkah pembelajaran terbagi dalam tiga tahap yakni tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah yakni KTSP, tahap inti pembelajaran meliputi: 1) eksplorasi, siswa menggali dan mengelola informasi yang berkaitan dengan materi, 2) elaborasi, siswa menuangkan hasil eksplorasinya dalam bentuk lisan, tulisan ataupun karya, dan 3) konfirmasi, yakni pemberian umpan balik dan apresiasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan terkendali kedua pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut pada Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang dilaksanakan selama dua kali pertemuan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 80 menit disetiap pertemuan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pengamatan terkendali 2, pembelajaran pertemuan pertama dilakukan melalui tiga tahap yakni: 1) tahap pendahuluan, pemberian motivasi dan memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2) inti, meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta 3) penutup. Berikut hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pada terkendali kedua pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

### **Eksplorasi**

Eksplorasi pertemuan pertama, guru menampilkan karya gambar ilustrasi vinyet dan membagikan *handout* materi. Guru bersama siswa menggali materi tentang gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut. Pembahasan materi meliputi potensi laut sebagai tema dalam berkarya gambar ilustrasi vinyet, kreativitas dalam berkarya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut, dan estetika visual dalam karya gambar ilustrasi

vinyet dengan tema potensi laut. Metode yang dipakai adalah metode ceramah, tanya jawab, dan metode demonstrasi yang mana guru menunjukkan proses berkarya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut di depan kelas. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 15 menit.



Gambar 7. Aktivitas guru pada kegiatan elaborasi  
(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Eksplorasi pada pertemuan kedua dilakukan sekitar 7 menit untuk memberikan penguatan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan eksplorasi dilanjutkan dengan guru mengecek pekerjaan siswa dalam berkarya gambar ilustrasi vinyet.

#### Elaborasi

Kegiatan elaborasi pertemuan pertama guru meminta siswa menyiapkan media berkarya yakni kertas A4, pensil 2B, drawing pen, dan spidol. Langkah kegiatan siswa yakni menentukan subjek potensi laut yang akan diangkat dalam karyanya, membuat sketsa sederhana menggunakan pensil, selanjutnya menambahkan hiasan dengan unsur titik, garis maupun bentuk untuk mengisi bagian yang kosong, dan melakukan *finishing* karya menggunakan spidol dan *drawing pen*. Sedangkan aktivitas guru adalah mengamati, mengkondisikan, dan membimbing siswa yang menemui kesulitan dalam berkarya. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 55 menit. Berdasarkan pengamatan peneliti, karya siswa belum ada yang selesai dan dilanjutkan pada pertemuan kedua.



Gambar 8. Aktivitas siswa pada kegiatan elaborasi  
(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Pertemuan kedua kegiatan inti elaborasi siswa melanjutkan pekerjaan gambar ilustrasi vinyet hingga selesai dengan alokasi waktu sekitar 60 menit. Berdasarkan pengamatan peneliti, semua siswa dapat menyelesaikan pekerjaannya masing-masing.



Gambar 9. Aktivitas siswa dan guru pada kegiatan elaborasi  
(Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

#### Konfirmasi

Pertemuan pertama kegiatan konfirmasi dilakukan dengan *review* kembali materi yang telah dibahas. Apresiasi diberikan guru atas kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, guru juga menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, kegiatan konfirmasi dilakukan dengan memberikan apresiasi terhadap kerja sama siswa dalam melaksanakan pembelajaran gambar ilustrasi dengan tema potensi laut dengan baik. Guru melakukan apresiasi atas beberapa karya yang dianggap menarik dan meminta siswa untuk turut melakukan apresiasi. Pembelajaran berlangsung lancar sesuai dengan perencanaan. Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup berjalan runtun sesuai alokasi waktu yang telah direncanakan.

#### Hasil Karya Gambar Ilustrasi Vinyet dengan Tema Potensi Laut Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang

Pembelajaran pengamatan terkendali 1 dan 2 menghasilkan 62 karya yaitu 31 karya pada terkendali 1 dan 31 karya pada terkendali 2. Karya yang dihasilkan siswa memiliki keragaman yang dapat dilihat berdasarkan kategori penerjemahan tema potensi laut, orientasi gambar, ornamentasi karya dan kecenderungan gelap atau terangnya gambar.

##### (1) Kategori Kesesuaian Tema

Penerjemahan tema potensi laut tampak dari objek yang tampil dalam karya. Berdasarkan hasil



analisis peneliti, karya-karya siswa menampilkan binatang laut, tumbuhan laut, dan benda-benda yang identik dengan laut.

Tabel 3. Rekapitulasi Kategori Kesesuaian Tema

No	Objek	Terkendali 1		Terkendali 2	
		Jml.	(%)	Jml.	(%)
1	Ikan	8	25,80%	9	29,03%
2	Kuda Laut	2	6,45%	0	0%
3	Kerang	1	3,22%	1	3,22%
4	Ombak & Perahu	5	16,13%	4	12,9%
5	Kura-kura	4	12,9%	3	9,67%
6	Gurita	3	9,67%	3	9,67%
7	Ubur-ubur	1	3,22%	0	0%
8	Paus	1	3,22%	1	3,22%
9	Hiu	1	3,22%	2	6,45%
10	Bintang Laut	0	0%	1	3,22%
11	Keong	0	0%	3	9,67%
12	Berbagai Binatang Laut	5	16,13%	4	12,9%
Jumlah		31	100%	31	100%

(Sumber: Dokumen Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah keseluruhan karya siswa yaitu 62 karya siswa pada terkendali 1 dan 2 menunjukkan bahwa seluruh karya siswa telah sesuai dengan tema potensi laut.

**(2) Kategori Komposisi (Orientasi)**

Hasil karya siswa Kelas VIII F pada terkendali 1 dan 2 menunjukkan orientasi gambar *portrait* dan *landscape*.

Tabel 4. Rekapitulasi Kategori Komposisi

No	Orientasi	Terkendali 1		Terkendali 2	
		Jml.	(%)	Jml.	(%)
1	Portrait	19	61,29%	20	64,52%
2	Landscape	12	38,11%	11	35,48%
Jumlah		31	100%	31	100%

(Sumber: Dokumen Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 31 karya terkendali 1, sebanyak 19 karya (61,29%) ditampilkan secara *portrait* dan 12 karya (38,11%) ditampilkan dengan orientasi *landscape*. Sementara pada pengamatan terkendali 2, dari 31 karya siswa sebanyak 20 karya (64,52%) tampil dengan orientasi *portrait*, dan 11 karya lainnya (35,48%) ditampilkan dengan orientasi *landscape*.

Karya dengan orientasi *portrait* memiliki keuntungan untuk mengkomposisikan subjek utama secara vertical. Namun apabila subjek utama dikomposisikan secara horizontal maka bidang kosong di bagian atas dan bawah kertas cenderung didominasi dengan ornamentasi.

**(3) Kategori Ornamentasi Karya**

Hasil karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut menampilkan ornamen atau hiasan yang berbeda-beda antara lain diambil dari

bentuk-bentuk geometris, flora, fauna, benda alam, serta abstrak.

Tabel 5. Rekapitulasi Kategori Ornamentasi

No	Objek	Terkendali 1		Terkendali 2	
		Jml.	(%)	Jml.	(%)
1	Geometris	9	29,03%	12	38,71%
2	Flora	9	29,03%	11	35,48%
3	Fauna	3	9,67%	1	3,22%
4	Benda Alam	3	9,67%	3	9,67%
5	Abstrak	7	22,58%	4	12,90%
Jumlah		31	100%	31	100%

(Sumber: Dokumen Peneliti)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari keseluruhan 31 karya terkendali 1 terdapat 9 karya (29,03%) menampilkan ornamentasi bentuk geometris, 9 karya (29,03%) menampilkan ornamentasi bentuk flora, 3 karya menampilkan ornamentasi fauna (9,67%), 3 karya (9,67%) menampilkan ornamentasi bentuk benda alam, dan 7 karya (22,58%) menampilkan ornamentasi dari bentuk abstrak.

Pada terkendali 2, dari keseluruhan 31 karya sebanyak 12 karya (38,71%) menampilkan ornamentasi bentuk geometris, 11 karya (35,48%) menampilkan ornamentasi bentuk flora, 1 karya (3,22%) menampilkan ornamentasi bentuk fauna, 3 karya (9,67%) menampilkan ornamentasi bentuk benda alam, dan 7 karya (22,90%) menampilkan ornamentasi bentuk abstrak.

**(4) Kategori Kualitas Garis (Kecenderungan Gelap Terang Hasil Karya)**

Keberagaman dan kerapatan ornamentasi serta penggunaan media spidol dan *drawing pen* berpengaruh pada gelap terangnya hasil karya ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut.

Tabel 6. Rekapitulasi Kualitas Garis

No	Kulaitas Garis	Terkendali 1		Terkendali 2	
		Jml.	(%)	Jml.	(%)
1	Rapat (Gelap)	20	64,52%	23	74,19%
2	Jarang (Terang)	11	35,48%	8	25,81%
Jumlah		31	100%	31	100%

(Sumber: Dokumen Peneliti)

Dari keseluruhan 31 karya pada terkendali 1, sebanyak 20 karya siswa atau 64,52% menampilkan kulaitas garis yang cukup tebal dan rapat sehingga karya cenderung tampak gelap dan 11 karya siswa lainnya atau 35,48% menampilkan kualitas garis yang cenderung jarang dan tipis sehingga karya yang dihasilkan tampak terang. Sementara pada pengamatan terkendali 2, dari 31 karya siswa terdapat 23 karya siswa (74,19%) yang menampilkan kualitas garis-garis yang cenderung tebal dan rapat sehingga hasil karya cenderung

tampak gelap dan 8 karya siswa lainnya (25,81%) menampilkan garis-garis yang cenderung tipis dan jarang sehingga hasil karya tampak terang.

Nilai tes keterampilan menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut pada pengamatan terkendali 1 dapat diketahui dengan membuat rentangan nilai yang didasarkan pada 3 aspek penilaian yakni intelektualitas, kreativitas, dan estetika visual. Nilai siswa didapat dengan menghitung rata-rata skor di setiap aspek penilaian, sementara nilai akhir siswa didapat dari hasil penilaian peneliti dan guru. Pedoman nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Pedoman Penskoran Aspek Penilaian

No.	Skor Aspek Penilaian	Kriteria
1	86 – 100	Sangat baik
2	76 – 85	Baik
3	75	Cukup
4	< 75	Kurang

(Sumber: Dokumen Peneliti)

Pedoman rentangan nilai tes keterampilan digunakan untuk mengetahui kriteria nilai yang didapat oleh siswa. Pedoman tersebut dibuat oleh peneliti didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah, yakni mengharuskan siswa untuk memperoleh nilai minimal 75. Berikut ini disajikan tabel pedoman rentangan nilai tes keterampilan.

Tabel 8. Pedoman Rentangan Nilai

No.	Rentangan Nilai	Kriteria
1	86 – 100	Sangat baik
2	76 – 85	Baik
3	75	Cukup
4	< 75	Kurang

(Sumber: Dokumen Peneliti)

Pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang pada Terkendali 1 menghasilkan 31 karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut. Total nilai yang diperoleh yakni mencapai 5054,3 dengan nilai rata-rata 81,5 termasuk dalam kategori baik. Pembelajaran pada terkendali 2 menghasilkan 31 karya gambar ilustrasi vinyet, mencapai total nilai 5217,0 dengan nilai rata-rata 84,1 termasuk dalam kategori baik.

Hasil karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potesi laut Kelas VIII F pada terkendali 1 terbagi dalam kategori sangat baik, baik, dan kurang. Rentang nilai yang diperoleh dalam kategori sangat baik yakni 86,2 – 87,8, rentang nilai kategori baik yakni 78,5 – 85,2 dan rentang

nilai kategori kurang adalah 73,7 – 74,2. Berpedoman pada nilai KKM Seni Budaya yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75, maka siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 28 siswa, sedangkan 3 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM.

Tabel 9. Persentase Kategori Perolehan Nilai

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	4	12,9%
2	Baik	24	67,7%
3	Cukup	0	0%
4	Kurang	3	19,3%

(Sumber: Dokumen Peneliti)

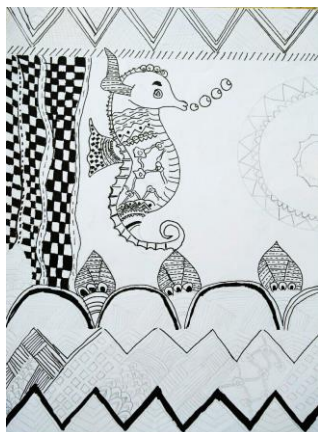
Evaluasi pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang pada pengamatan terkendali 1 berdasarkan penilaian yang dilakukan guru dan peneliti menghasilkan 4 (empat) karya termasuk kategori sangat baik dengan persentase 12,9%, 24 karya termasuk kategori baik dengan persentase 77,42%, tidak terdapat karya yang termasuk kategori cukup atau 0%, serta 3 (tiga) karya termasuk dalam kategori kurang dengan persentase 9,68%.



Gambar 10. Karya siswa kategori sangat baik (Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)



Gambar 11. Karya siswa kategori baik (Sumber Foto hasil rekaman peneliti)



Gambar 12. Karya siswa kategori kurang (Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

Nilai tes keterampilan menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut pada pengamatan terkendali 2 menghasilkan 31 karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut, total nilai yang dicapai adalah 5217,0 dengan nilai rata-rata 84,1 termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, hasil karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potesi laut Kelas VIII F pada terkendali 2 terbagi dalam kategori sangat baik, dan baik. Rentang nilai yang diperoleh dalam kategori sangat baik yakni 86,0 – 88,8 dan rentang nilai kategori baik adalah 77,5 – 85,7. Berpedoman pada KKM Seni Budaya yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75, maka seluruh siswa Kelas VIII F sebanyak 31 siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Tabel 10. Persentase Kategori Nilai Karya Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	11	35,48%
2	Baik	20	64,51%
3	Cukup	0	0%
4	Kurang	0	0%

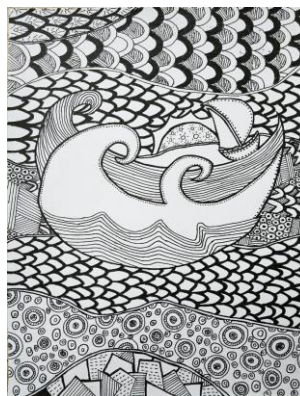
(Sumber: Dokumen Peneliti)

Evaluasi pembelajaran menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang Terkendali 2 menghasilkan karya siswa sebanyak 31 karya dengan dua kategori yakni dengan kategori sangat baik dan kategori baik. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan guru dan peneliti, dari karya sebanyak 31 karya terdapat 11 (sebelas) karya termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 35,48% sebanyak 20 (dua puluh) karya termasuk dalam kategori baik dengan persentase

64,51%, sedangkan karya dengan kategori cukup dan kurang adalah tidak ada atau 0%.



Gambar 13. Karya siswa kategori sangat baik (Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)



Gambar 14. Karya siswa kategori baik (Sumber: Foto hasil rekaman peneliti)

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, simpulan penelitian adalah:

Bentuk pembelajaran Menggambar Ilustrasi Vinyet dengan Tema Potensi Laut Kelas VIII F SMP Negeri 3 Semarang, tujuan/indikator adalah siswa mampu menunjukkan intelektualitas, kreativitas dan estetika visual dalam berkarya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut. Materi pembelajaran antara lain pemilihan tema potensi laut dalam berkarya gambar ilustrasi vinyet, kreativitas dalam berkarya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut, dan estetika visual dalam berkarya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *contextual teaching and learning*, metode pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Media pembelajaran yang digunakan yaitu contoh-contoh karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut didukung dengan *handout* materi. Pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan melalui langkah kegiatan eksplorasi,

elaborasi dan konfirmasi. Evaluasi pembelajaran adalah tes keterampilan menggambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut menggunakan media kertas, pensil, spidol dan *drawing pen*.

Hasil karya gambar ilustrasi vinyet dengan tema potensi laut siswa Kelas VIII F berjumlah 62 karya, sebanyak 31 karya pada terkendali 1 dan 31 karya pada terkendali 2. Hasil karya siswa menunjukkan, pada kategori kesesuaian tema, semua karya gambar ilustrasi vinyet pada pengamatan terkendali 1 dan terkendali 2 telah sesuai dengan tema potensi laut antara lain menampilkan binatang laut, tumbuhan laut, serta benda-benda yang identik dengan kelautan, kategori orientasi paling banyak ditampilkan secara portrait yaitu sebanyak 19 karya pada terkendali 1 (61,29%) dan 20 karya pada terkendali 2 (64,52%), kategori ornamentasi karya paling banyak menampilkan ornamentasi bentuk geometris yaitu sebanyak 9 karya pada terkendali 1 (29,03%) dan 12 karya pada terkendali 2 (38,71%), kategori kualitas garis dengan kecenderungan gelap terang karya paling banyak menampilkan garis yang rapat dengan kecenderungan hasil karya tampak gelap yaitu sebanyak 20 karya pada terkendali 1 (64,51%) dan sebanyak 23 karya pada terkendali 2 (74,19%).

Hasil karya siswa pada terkendali 1 dan terkendali 2 menunjukkan adanya peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa yaitu 81,5 pada terkendali 1 menjadi 84,1 pada terkendali 2.

## Saran

Berdasarkan hasil pengembangan pembelajaran yang dilakukan, saran yang peneliti kemukakan adalah: 1) siswa perlu lebih mengeksplorasi tema potensi laut yang ditampilkan dalam karya, 2) guru perlu melakukan demonstrasi berkarya dengan lebih optimal, 3) sekolah perlu memiliki ruang pameran untuk menampilkan karya-karya siswa, 4) para pakar atau praktisi pendidikan seni diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Ismiyanto, PCS. 2009. *Pengembangan Model dan Simulasi Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.
- Mujiyono. 2015. Menggambar Realistik melalui Pengoptimalan Kerja Belahan Otak Kanan. *Imajinasi*. 9 (1).31-30.
- Syakir dan Mujiyono. 2003. *Gambar 1*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.
- Soedarso, Nic. 2012. Perancangan Buku Ilustrasi Majapahit Gajah Mada. *Humaniora*. 5 (2) . 566-578.
- Susanto, M. 2012. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicty Art Laboratory.
- Syafii.2007. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.
- Syafii. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.